

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah wilayah dengan banyak pasar menunjukkan ekonomi regional yang kuat. Akibatnya, pasar menciptakan beberapa peluang, antara lain pekerjaan, pengelolaan keuangan, pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan pusat perdagangan berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan kemiskinan.

Pendapatan ialah besar duit yang dikumpulkan atau diperoleh oleh perusahaan dari operasinya, yang mencakup hampir seluruh pemasaran benda ataupun pelayanan pada klien. Pendapatan dan pertumbuhan laba yang konsisten dipandang berarti untuk industri yang dijual ke khalayak lewat saham buat menarik penanam modal. Pemasukan sering digunakan untuk menggambarkan keadaan ekonomi bisnis, rumah, atau individu. Salah satu rancangan yang sangat kerap dipakai yakni tingkatan pemasukan. Pemasukan didefinisikan sebagai jumlah total uang atau barang material yang diperoleh seseorang selama periode kegiatan ekonomi tertentu¹.

Tujuan utama menjalankan bisnis perdagangan ialah untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan diperoleh ketika penjualan melebihi biaya produk yang dibeli atau ketika biaya lain yang terkait dengan penjualan dikurangi. Penghasilan sering disebutkan dalam istilah bisnis. Dengan pendapatan yang lebih solid, output juga akan melampaui tingkat target, dan belanja konsumen akan meningkat.²

¹ <http://www.bibsonomy.org>, diakses pada 14 Desember 2021 pukul 20.13

²Lailatus Sa'adah and Khotibhul Umam, 'Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Peterongan Jombang)', *Ekonomi Dan Manajemen (Economicus)*, 15.1 (2021), 13–23
<<http://www.ejournal.dewantara.ac.id/index.php/economicus/article/view/225>>.

Secara umum, tujuan utama pedagang ialah untuk mendapatkan keuntungan (berpotensi maksimum) serta buat menjaga ataupun meningkatkannya. Pasar konvensional mempunyai bermacam kekurangan yang bertumbuh jadi kepribadian yang tidak bisa diganti, sebab konsep, aturan posisi, aturan posisi, serta lanskapnya tidak sebagus plaza ritel modern. Konsumen bermigrasi dari pasar tradisional ke kompleks perbelanjaan modern karena kompleksitas dan kerentanan pasar tradisional.

Pasar tradisional memiliki keunggulan dibandingkan kompleks pertokoan modern, terutama dengan adanya sistem negosiasi yang menunjukkan hubungan penjual dan pembeli. Ada tingkat komunikasi di pasar tradisional yang tidak ada di kompleks ritel modern. Di pasar konvensional, mekanisme tawar-menawar menetapkan hubungan yang berbeda antara vendor dan pelanggan. Berlainan dengan pusat perbelanjaan modern, di mana harga senantiasa serta tidak terdapat kontak antara pedagang serta konsumen³.

Pasar didefinisikan dalam ekonomi arus utama sebagai kerangka kerja yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk bertukar produk, layanan, dan informasi. Transaksi ialah pertukaran produk atau jasa dengan duit. Pasar terdiri dari seluruh konsumen serta pedagang yang mau yang pengaruhi biayanya. Akibat ini yakni poin kunci dari riset ekonomi serta sudah menciptakan pengembangan banyak filosofi serta bentuk mengenai daya pasar elementer dari ijab serta permohonan.

Di pasar, ada 2 fungsi yang berbeda: konsumen serta pedagang. Pasar memungkinkan perdagangan dan bantuan dalam penyaluran serta peruntukan pangkal energi dalam warga. Pasar memungkinkan evaluasi dan penetapan harga semua barang yang diperdagangkan. Sebuah pasar berkembang kurang lebih

³ Galih Suryananto, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi (Studi Kasus Di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta), hlm.2.

secara tidak langsung melalui interaksi orang buat menyediakan alterasi hak(kepemilikan) dalam barang serta pelayanan ⁴.

Provinsi Sumatera Utara memiliki 716 pasar tradisional yang tersebar di 33 kabupaten dan kota. Pasar penuh masyarakat sudah beroperasi. Demikian pula pasar modern kalah dengan pasar tradisional⁵.

Dunia dihebohkan di awal tahun 2020 dengan munculnya virus corona yang berasal dari China. Virus corona telah menyebarkan teror ke seluruh China dan merenggut ratusan nyawa. Akibatnya, banyak perusahaan kecil, menengah, dan besar terpaksa tutup sementara. Wabah COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di muka bumi ini, telah berdampak pada perekonomian global, khususnya Indonesia ⁶

Mengingat kejadian baru-baru ini, terutama jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 yang signifikan di Indonesia, tampaknya dampak lokal dari penyebaran COVID-19 yang sebenarnya akan jauh lebih besar. Di luar dugaan, sejumlah organisasi menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020. Misalnya, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) baru-baru ini menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 5,0 menjadi 4,8 persen. Secara bersamaan, Moody's menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 4,9 persen menjadi 4,8 persen. Bank Indonesia bahkan menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 5,0-5,4% menjadi 4,2-4,6%.⁷

Endemi Covid- 19 yang dirasakan oleh negara- negara di bumi membagikan akibat yang amat besar. Berbagai usaha sudah dicoba oleh penguasa buat menghindari penyebaran virus Corona di berbagai aspek, bagus pembelajaran, pariwisata, agama, kesehatan serta lain- lain. Biasanya Penguasa mempraktikkan

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>, diakses pada 14 Oktober 2021 pukul 22.27

⁵ <https://www.beritasatu.com/nasional/647729/ekonomi-di-sumatera-utara-mulai-menggeliat>, diakses pada 14 Oktober 2021, pukul 23.11

⁶ Maudotul Hasanah, “ *Dampak Positif dan Negatif dari Covid-19*”, 2020.

⁷ RIZKY AZHARI, ‘Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan’, 2021, 66.

aturan kesehatan 5M ialah membersihkan tangan, mengenakan masker, melindungi jarak, menghindari gerombolan, serta kurangi kegiatan.

Pemberlakuan status penguncian wilayah (*lock down*) menghentikan aktivitas warga, bagus dari badan negeri, industri swasta, kontraktor, pemindahan, pariwisata, pembelajaran serta banyak zona lain yang terserang akibat aplikasi ini. Susah dibilang kalau sesuatu zona yakni zona yang sangat terserang oleh covid-19. Alasannya, endemi Covid- 19 sudah berakibat pada nyaris seluruh zona. Pemberian status penguncian area(*lock down*) membagikan status “di rumah” bagi pegawai yang bekerja, bahkan hingga status pemberhentian pegawai (PHK)⁸.

Penyebaran virus Covid-19 yang kini telah menyebar ke berbagai negara menjadi sorotan dunia, sehingga pendapatan pedagang tradisional di Provinsi Sumatera Utara turun drastis sejak wabah Covid-19. Covid-19 sangat mempengaruhi permintaan barang dan jasa, terutama di pasar tradisional. Pelaku usaha di pengecer mikro, terutama pengecer tradisional yang biasanya bisa berpenghasilan tinggi, menurun drastis pasca munculnya virus Covid-19. Hal ini dikarenakan permintaan pasar yang menurun sejak merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia. Pada umumnya, pedagang tradisional tidak didukung oleh dana pinjaman atau investor ekuitas, tetapi oleh sumber daya mereka sendiri⁹.

Dampak pandemi covid-19 mempengaruhi jam kerja para pedagang di pasar tradisional, dengan jumlah kegiatan yang banyak hendak tingkatkan produktifitas orang dagang, artinya ialah terus menjadi lama orang dagang berdagang hingga terus menjadi banyak konsumen yang tiba serta terus menjadi banyak keuntungan yang dapat diperoleh pedagang. Akan tetapi, karena adanya virus corona pedagang hanya boleh berdagang sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu jam kerja pedagang hanya terbatas tidak selama sebelum adanya virus corona dan pedagang harus mematuhi protokol kesehatan kesehatan selama braktivitas di pasar tradisional, agar dapat mencegah penular Covid-19.

⁸ A Azky, ‘Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten ...’, *Skripsi Iain Purwokerto*, 19 (2021) <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/10752>>.

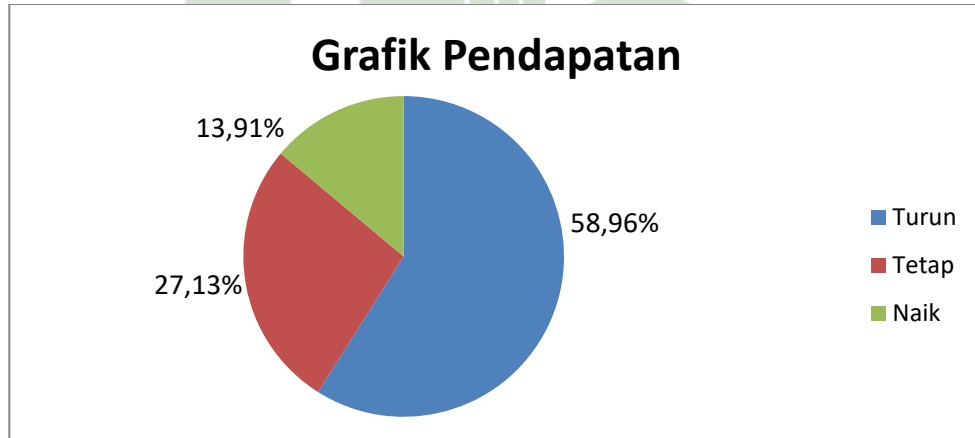
⁹ Ibid., hlm. 15.

Di era endemi covid- 19 dikala ini memilah posisi buat berbisnis ialah ketetapan yang amat berarti sebab bidang usaha ini buat ajak konsumen supaya tiba serta membeli kebutuhannya. Penentuan posisi ialah guna yang penting sebab pula bisa memastikan tercapainya tujuan tubuh upaya.

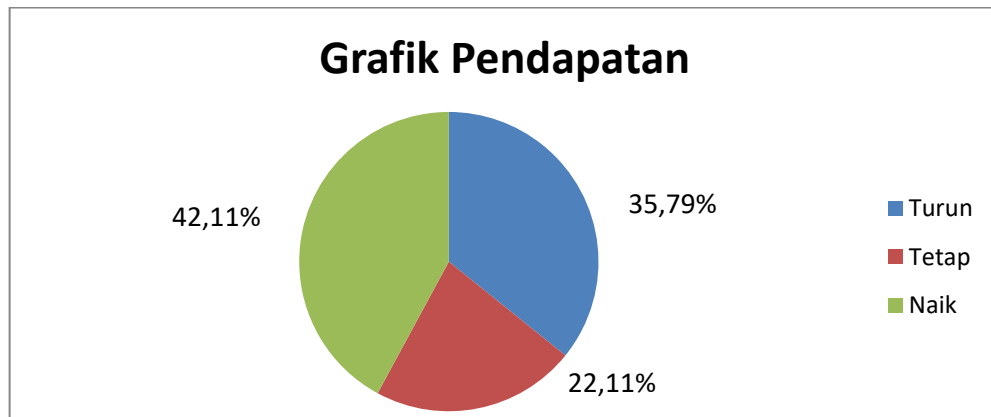
Dampak pandemi covid-19 sudah dirasakan oleh para pedagang tradisional di provinsi Sumatera bagian utara. Dalam hal ini berdampak pada perekonomian yang berdampak pada kelangsungan hidup para pedagang. Efek pandemi ini mengharuskan pedagang meminjam uang dari bank dan koperasi sebagai modal awal. Dari sisi ekonomi, pedagang tradisional sedang mengalami krisis akibat pandemi covid-19, yang membuat pembeli merasa was-was ketika hendak membeli dari pasar tradisional karena dianggap konsumen tidak higienis.

Perubahan Omset Pelaku Usaha Menurut Skala Usaha

Oktober-Desember 2020 dibandingkan Juli-September 2020



Gambar 1.1 Grafik Pendapatan pelaku usaha di bulan Oktober-Desember 2020, BPS Sumatera Utara



Gambar 1.2 Grafik Pendapatan Pelaku Usaha di bulan Juli-September 2020, BPS Sumatera Utara

Analisis survei dampak covid-19 terhadap pelaku usaha Januari 2021 secara umum, 5 dari 10 pelaku usaha di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami penurunan pendapatan pada Oktober-Desember 2020 dibandingkan dengan Juli-September 2020.

Data lain terkait dengan turunnya tingkat pendapatan pedagang tradisional di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)	
	2019	2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133 726,02	136 332,43
B Pertambangan dan Penggalian	7 099,79	6 936,06
C Industri Pengolahan	97 362,10	96 548,31
D Pengadaan Listrik dan Gas	728,79	751,85
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	516,23	535,77

F Konstruksi	69 212,03	66 843,31
G Perdagangan Besar dan Eceran Pasar, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	96 936,19	95 052,14
H Transportasi dan Pergudangan	25 786,50	22 492,59
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13 209,12	11 985,59
J Informasi dan Komunikasi	15 375,56	16 323,91
K Jasa Keuangan dan Asuransi	15 138,89	15 334,76
L Real Estat	22 792,55	23 149,98
M,N Jasa Perusahaan	4 950,74	4 717,73
O Administrasii Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	17 736,89	17 866,22
P Jasa Pendidikan	10 924,95	11 091,33
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5 207,26	5 079,18
R,S,T,U Jasa Lainnya	2 810,24	2 705,20
PDRB	539 513,85	533 746,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara April 2021, diolah

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tingkatan pendapatan pedagang tradisional mengalami penurunan sebesar Rp. 1.884.050.000.000. Pada tahun 2019 pendapatan pedagang tradisional sebesar Rp. 96.936.190.000.000, kemudian pada tahun 2020 tingkat pendapatan pedagang mengalami penurunan menjadi Rp. 95.052.140.000.000.

Pada awal masuknya virus covid-19 di Indonesia pengunjung pasar tradisional di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sehingga pendapatan pedagang tradisional di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami penurunan selama pandemi covid-19. Karena masyarakat takut tertular virus tersebut.

Setelah 1 tahun lebih Indonesia terdampak covid-19, masyarakat tidak lagi takut terhadap covid-19 seperti awal pertama kali masuknya covid-19 di Indonesia. Seperti yang kita lihat saat ini sekarang pasar tradisional ramai pengunjung yang berbelanja disana yang menyebabkan kerumunan, walaupun

dari mereka yang memakai masker. Akan tetapi, walaupun ramai pengunjung pendapatan pedagang tetap menurun terbukti dari grafik yang ada diatas.

Usaha yang dicoba penguasa ialah wujud atensi serta perhatian penguasa dalam mengalami endemi covid- 19. Namun tiap kebijaksanaan betul- betul mempunyai dampak serta resiko yang berlainan. Departemen Perdagangan menulis omzet Orang dagang di pasar konvensional pada umumnya turun 40 persen sepanjang endemi Covid- 19.

Pasar merupakan salah satu detak jantung suatu daerah. Pedagang harus menghidupi diri melalui perdagangan, petani juga harus menyalurkan hasil panennya ke pasar. Pada saat yang sama, masyarakat harus memenuhi kebutuhan dasarnya dari pasar.

Alasan saya mengambil judul ini karena ingin mengkaji lebih dalam tentang pendapatan pedagang tradisional di Provinsi Sumatera Utara selama pandemi, dan bagaimana dampak ekonomi terhadap para pedagang tradisional karena mengingat cukup banyak pedagang tradisional yang menjadi imbas dari pandemi covid-19 saat ini

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Provinsi Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pendapatan pedagang tradisional menurun walaupun ramai pengunjung
2. Adanya dampak ekonomi yang dirasakan pedagang tradisional

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan pendapatan

pedagang tradisional dan dampak ekonomi yang dirasakan pedagang tradisional selama pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat pendapatan para pedagang tradisional di Provinsi Sumatera Utara selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana dampak ekonomi akibat adanya covid-19 terhadap pedagang tradisional di Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan pedagang tradisional di Provinsi Sumatera Utara selama pandemi covid-19.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan dampak ekonomi akibat adanya covid-19 terhadap pedagang tradisional

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat, diantaranya:

1. Secara teoritis bagi peneliti, Penelitian ini diyakini akan berfungsi sebagai batu loncatan untuk penelitian masa depan tentang topik terkait, serta memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih besar tentang materi pendapatan.
2. Bagi pedagang tradisional mengetahui pendapatan penjualan selama maraknya virus covid-19
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi untuk dapat menstabilkan harga selama maraknya virus covid-19.
4. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.